

**STUDI BIOGRAFI TRANSFORMASI KESEJAHTERAAN
NURROHMAN: BURUH COKER PASIR SUKSES MENURUT
MASLOW'S HIERARCHY OF NEEDS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

NANDA NISAURROHMAH

NIM 17102050067

Pembimbing:

Dr. Aryan Torrido S.E., M.Si

NIP 19750510 200901 1 016

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1145/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **STUDI BIOGRAFI TRANSFORMASI KESEJAHTERAAN NURROHMAH: BURUH COKER PASIR SUKSES MENURUT MASLOW'S HIERARCHY OF NEEDS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **NANDA NISAURROHMAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **17102050067**
Telah diujikan pada : **Senin, 29 Juli 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 66b0621098fdf



Penguji I
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66b04e80374dc



Penguji II
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66b0379924760



Yogyakarta, 29 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66b06372b06e8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Nisaurohmah
NIM : 17102050067
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "**Studi Biografi Transformasi Kesejahteraan Nurrohman: Buruh Coker Pasir Sukses Menurut Maslow's Hierarchy of Needs**" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2024



Nanda Nisaurohmah
NIM. 17102050067

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nanda Nisaurrohman

NIM : 17102050067

Judul Skripsi : **Studi Biografi Transformasi Kesejahteraan Nurrohman: Buruh**

Coker Pasir Sukses Menurut Maslow's Hierarchy of Needs

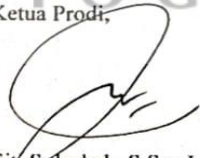
Sudah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

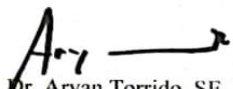
Yogyakarta, 20 Juni 2024

Ketua Prodi,


Siti Solechah, S.Sos.L.M.Si.
NIP.19830519 20912 2 002

Mengetahui:

Pembimbing,


Dr. Aryan Torrido, SE, M.Si
NIP 19750510 200901 1 016

ABSTRAK

Transformasi kesejahteraan Nurrohman dimulai ketika dirinya sebagai satu-satunya buruh coker pasir yang sukses dengan memiliki depo pasir di Salam-Magelang. Dan semenjak itu Nurrohman mengalami peningkatan kesejahteraan keluarganya, sehingga memperluas kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipenuhinya. Pekerjaan ini terlihat sederhana, namun melibatkan beragam resiko dan tantangan yang perlu diungkap lebih lanjut. Skripsi ini mengungkapkan transformasi kesejahteraan Nurrohman sebagai buruh coker pasir sukses dilihat dari pemenuhan kebutuhan saat kondisi dahulu (buruh coker pasir) dan sekarang (pengusaha depo pasir) berdasarkan teori *Maslow's Hierarchy of Needs*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan studi biografi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi dan dianalisis menggunakan Spiral Analisis Data menurut Creswell. Pemilihan informan melalui *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan dan tujuan tertentu dalam mendapatkan informasi secara mendalam.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Physiological Needs*: pemekaran kebutuhan dasar saat dahulu yakni sederhana dan terbatas, sekarang mengalami perubahan yang lebih bervariasi serta dapat merubah *mindset*. (2) *Safety Needs*: upaya perlindungan rasa aman saat dahulu dilakukan secara minimal, sekarang menjadi lebih maksimal untuk keselamatan kerja dan kesehatan keluarga yang lebih terjamin (3) *The Belongingness and Love Needs*: bentuk perhatian saat dahulu diwujudkan secara non-materi berupa kebersamaan, dan sekarang karena kesibukan, waktu kebersamaan menjadi menurun, sehingga diwujudkan secara materi berupa bantuan finansial, pemberian fasilitas, hadiah, perayaan, dan liburan. (4) *The Esteem Needs*: a) penghargaan untuk diri sendiri berupa kerja keras, menambah keterampilan, dan pengembangan diri b) penghargaan dari orang lain (reputasi) Nurrohman dari dahulu hingga sekarang adalah baik dan nilai kebaikan semakin bertambah, serta diakui untuk menduduki posisi penting di masyarakat. (5) *Self Actualization*: kedepannya, depo pasir Nurrohman akan berkembang maju, diharapkan dapat mempekerjakan orang yang tidak mampu, dan berupaya agar berkontribusi secara filantropi berupa donasi uang kepada yang membutuhkan, dan capaian ini sudah mulai direalisasikan Nurrohman.

Kata Kunci: *Buruh Coker, Pertambangan Pasir, Hierarki Kebutuhan Maslow*

MOTTO

"An investment in knowledge pays the best interest." - Benjamin Franklin

“Berinvestasi dalam pengetahuan memberikan
hasil keuntungan yang terbaik” - *Benjamin Franklin*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena telah berusaha untuk menyelesaikannya, juga untuk orang tua beserta keluarga besar saya dan semua pihak yang selalu mendukung dari awal hingga skripsi ini selesai.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ramat, nikmat, serta hidayahnya. Sholawat serta salam senantiasa peneliti limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur, peneliti telah mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Biografi Transformasi Kesejahteraan Nurrohman: Buruh Coker Pasir Sukses Menurut Maslow’s Hierarchy of Needs”

Penelitian ini berjalan dengan baik berkat banyaknya dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak, sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewadahi penulis dengan cukup baik dalam segala kebutuhan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan pengembangan dalam pembelajaran.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu menyediakan akses dalam segala urusan perkuliahan.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan sepanjang perkuliahan.

5. Dr. Aryan Torrido SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, masukan, dukungan, dan motivasi selama membimbing sampai skripsi ini selesai. Terimakasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Sudarmawan selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu berkenan membantu dalam pemberkasan.
7. Segenap informan saya, Bapak Nurrohman beserta keluarga (Ibu Kusmiyati, Mas Wahid, Mas Isna, Adam), Orang Tua Nurrohman (Bapak Muslim dan Ibu Laminah), Pemerintahan Desa Salam (Bapak Yuhanif, Bapak Muhadiri, Ibu Danik) dan tetangga Nurrohman (Ibu Haryanti, Bapak Marwoto, Bapak Dedi, Bapak Rohmat, Bapak Sungadi) dan informan lainnya yang membantu saya dalam pengambilan data selama skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya tercinta Bapak H.Nurlataeni S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Hj.Pupak Fajariah S.AP, adik saya Laela Sani Nur Inayah dan M.Rafi Nur Habibi, suami saya Dedi Isnanto S.Pd dan anak saya Isvara Alesha Ghina, mertua saya Bapak H.Marwoto dan Ibu Hj.Haryanti S.Pd, yang senantiasa memberikan cinta kasihnya tiada henti melalui berbagai macam cara, serta mendukung dan senantiasa mendoakan segala kebaikan juga kelancaran bagi peneliti.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga hal-hal baik yang diberikan mereka menjadi amal mulianya dan keberkahan yang mereka dapat selepasnya. Semoga skripsi yang telah berhasil disusun ini dapat mudah untuk dimengerti dan dipahami pembaca, serta dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi diri saya sendiri khususnya dan umumnya bagi para pembaca yang bilamana berkenan. Aamiin...

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB IV : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan.....	30
-----------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Maslow's Hierarchy of Needs	20
Gambar 2. Spiral Analisis Data menurut Creswell	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasir sebagai sumber daya mineral yang menjadi salah satu bahan baku yang diperlukan pada konstruksi bangunan. Pasir dijadikan sebagai material dalam industri pertambangan, dimana pertambangan dapat disebut sebagai istilah bahan galian, yang terbagi menjadi tiga golongan, yakni bahan galian strategis (golongan A), bahan galian vital (golongan B), dan bahan galian non strategis (golongan C)¹. Aktivitas pertambangan pasir termasuk dalam pertambangan bahan galian C. Pertambangan pasir adalah bagian kegiatan usaha pertambangan dengan melakukan penggalian di bawah permukaan tanah di lahan atau aliran sungai dengan maksud mengambil jenis bahan galian mineral non logam (pasir) yang memiliki arti ekonomis.²

Salah satu wilayah pertambangan pasir yang berada di Jawa Tengah, yakni berada di Kabupaten Magelang yang berbatasan langsung di lereng sisi barat Gunung Merapi. Hal ini diakibatkan sungai-sungai yang berhulu di Gunung Merapi tersebut mengalirkan pasir hasil erupsi Gunung Merapi di sungai-sungai Kabupaten Magelang. Kemudian material pasir hasil endapan erupsi Gunung Merapi yang

¹Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1980 pasal 3 tentang penggolongan bahan galian.

²Muhammad Nur Fatlulloh, *et al.*, “*Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir di Sungai Krasak*”, Skripsi (Semarang: Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES, 2019).

dialirkan melalui sungai tersebut memberikan manfaat sumber daya alam di bidang pertambangan.³

Terdapat 5 wilayah atau kecamatan di Magelang yang berada di kaki Gunung Merapi, antara lain Kecamatan Salam, Srumbung, Dukun, Sawangan, dan Mungkid.⁴ Keberadaan Gunung Merapi yang dekat dengan wilayah tersebut, selain berdampak pada aktivitas bencana, juga berpotensi sebagai sumber manfaat bagi industri pertambangan pasir, yang menjadi andalan bagi pemerintah Kabupaten Magelang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menyerap lapangan pekerjaan. Aktivitas pertambangan pasir menjadi salah satu pekerjaan yang mayoritas dilakukan masyarakat sekitar Gunung Merapi selain bertani.⁵

Desa Salam merupakan bagian dari Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang dan termasuk dalam wilayah yang memanfaatkan sumber daya mineral di bidang pertambangan pasir. Berdasarkan Peraturan Bupati Magelang Nomor 3 Tahun 2011; menimbang bahwa dalam rangka mengurangi dampak pertambangan terkait dengan kerusakan fasilitas jalan dan jembatan, diperlukan aturan dalam mengatur rute dan tonase angkutan barang bahan galian di kawasan merapi Kabupaten Magelang⁶; dimana Jalan Salam menjadi salah satu rute angkutan bahan galian untuk Kecamatan Salam pada pertambangan pasir di Kali Krasak.

³UW Sholikhah, *"Kontribusi Pendapatan Wanita Penambang Pasir terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kemiskinan di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang"* Skripsi (Yogyakarta: Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNY, 2017).

⁴BAPPEDA dan LITBANGDA KAB.MAGELANG "Laporan Akhir Penelitian Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam di Kawasan Merapi Berbasis Konservasi", Pemerintah Kab.Magelang, 2018.

⁵*Ibid.*

⁶Peraturan Bupati Magelang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rute dan Tonase Angkutan Bahan Galian akibat Letusan Gunung Merapi di Kawasan Merapi Kabupaten Magelang.

Tepatnya Jalan Salam ini berada di Jalan Bulu Km No.1 ujung Desa Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang yang menjadi lokasi pada penelitian ini.

Aktivitas pertambangan pasir menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Desa Salam, karena dapat membuka peluang pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar yang berlokasi dekat dengan pusat pertambangan pasir atau depo pasir. Selain itu, dengan adanya perusahaan pertambangan pasir, pendapatan kas desa menjadi meningkat melalui hasil pembayaran pajak dan pendapatan dari hasil portal untuk setiap kali adanya truk pasir yang mengambil pasir melalui jalan Desa Salam.

Pertambangan pasir terbagi berdasarkan cara yang dilakukan, yakni secara tradisional ataupun modern. Pertambangan pasir tradisional telah dilakukan sejak tahun 1992 menggunakan alat-alat tradisional seperti cangkul, sekop, linggis, dan lainnya yang biasanya dilakukan oleh masyarakat asli (lokal) kawasan Gunung Merapi. Sedangkan untuk pertambangan pasir secara modern dilakukan dengan menggunakan alat berat atau *back hoe* dan biasanya dilakukan oleh investor asing atau perusahaan penambang asing yang bekerjasama dengan masyarakat asli (lokal) masyarakat Gunung Merapi.⁷

Keberadaan pertambangan pasir modern telah berdampak besar bagi para pertambangan pasir tradisional, karena dapat membuat kesejahteraan para penambang pasir tradisional menjadi menurun.⁸ Keresahan pun telah dialami oleh para penambang pasir tradisional, karena truk pasir kini beralih memilih untuk

⁷Anita Kusmiyati, “*Analisis Dampak Adanya Penambangan Pasir Merapi Modern terhadap Penambang Pasir Tradisional Merapi*”, Jurnal Penelitian (Yogyakarta : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2019).

⁸*Ibid.*

mengambil pasir ke perusahaan pertambangan pasir modern, disebabkan waktu yang lebih cepat dan muatan pasir lebih banyak, sehingga menjadi lebih efisien dan efektif dengan penggunaan teknologi dibandingkan dengan yang dilakukan oleh para pertambangan pasir tradisional.⁹ Sehingga hal ini berdampak pada pendapatan mereka yang menurun, luas lahan pertambangan tradisional mulai tergeser, jam kerja meningkat, dan pendapatan yang didapatkan saat ini hanya dapat dirasakan sekedar hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.¹⁰

Pertambangan pasir modern atau perusahaan penambang kini juga telah mendominasi aktivitas pertambangan pasir merapi setelah berlakunya pemberian izin pemerintah kepada perusahaan penambang.¹¹ Hal ini menyebabkan perusahaan yang beroperasi di daerah sekitar merapi menjadi meningkat,¹² dan berdampak terjadinya pergeseran pekerjaan terhadap penambang pasir tradisional. Dimana pola pertambangan pasir tersebut membuat penurunan pekerjaan buruh pasir tradisional dan mengakibatkan peningkatan pekerjaan buruh coker.¹³ Maka, membuat beralihnya pekerjaan dari buruh penambang pasir tradisional menjadi buruh coker di lingkup depo pasir, yang dimana dapat dikatakan bahwa pemilik dari depo-depo pasir adalah dikategorikan mampu.

Istilah depo pasir merupakan tempat penampungan pasir dalam skala besar dan menjadi lokasi jual-beli pasir atau lokasi distribusi pasir. Depo pasir biasanya terletak strategis di dekat area konstruksi atau proyek pembangunan, sehingga

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

¹³ Wawancara dengan Nurrohman, 1 Februari 2023

memudahkan akses truk-truk untuk mendistribusikannya ke lokasi proyek yang membutuhkan pasir. Lokasi depo pasir berasal dari penduduk atau petani yang menyewakan atau menjual tanah pertaniannya kepada pemilik modal untuk dijadikan sebagai depo pasir.¹⁴

Sedangkan buruh coker adalah salah satu bagian dari pertambangan pasir tradisional yang bekerja di depo pasir. Buruh coker bertugas untuk melakukan bongkar muat pasir, mengatur dan meratakan pasir yang hendak diangkut oleh truk agar presisi di permukaan sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan membersihkan/menurunkan sisa-sisa pasir dari truk yang tidak bisa dijangkau oleh *excavator*, dengan menggunakan peralatan sederhana yang dimilikinya seperti sekop. Sebutan untuk buruh coker juga dapat digunakan bagi para buruh pemecah batu kecil-kecil.

Sebagai buruh pertambangan pasir tradisional atau buruh coker yang memiliki latar belakang perekonomian dari keluarga kalangan bawah, dan tidak memiliki keahlian atau pendidikan minim, membuatnya tidak dapat bersaing di dunia kerja karena kesempatan kerja yang rendah.¹⁵ Hal ini membuat masyarakat sekitar kawasan Gunung Merapi menjadi sulit untuk meninggalkan kegiatan pertambangan, dan lebih memilih menjadi buruh pertambangan pasir dibandingkan dengan pekerjaan yang lain seperti kuli bangunan atau petani, hal ini karena upah

¹⁴ Muhammad Nur Fatlulloh, *et al.*, “*Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir di Sungai Krasak*”, Skripsi (Semarang: Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES, 2019).

¹⁵Anita Kusmiyati, “*Analisis Dampak Adanya Penambangan Pasir Merapi Modern terhadap Penambang Pasir Tradisional Merapi*”, Jurnal Penelitian (Yogyakarta : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2019).

dari kegiatan pertambangan pasir dapat diperoleh setiap hari, tidak seperti upah kuli bangunan yang diterima per-minggu atau upah petani yang diterima setiap panen, maka mereka akan lebih memilih pekerjaan yang mendapatkan uang lebih cepat setiap harinya.¹⁶

Kondisi pertambangan pasir di wilayah Nurrohman dapat dilihat berdasarkan temuan observasi bahwa terdapat kerusakan jalan akibat meningkatnya volume kendaraan truk dan tronton, terjadi kemacetan di sepanjang Jalan Salam dan oknum sopir truk melanggar aturan saat berkendara yang seharusnya berada di jalur kiri tetapi menempati di jalur kanan, kebisingan kendaraan yang beroperasi selama 24 jam dan sering terjadi ban truk meletus akibat truk kelebihan muatan yang tidak sesuai dengan aturan, meningkatnya kadar polusi udara yang berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat Salam, dan pemerintahan setempat belum memberikan solusi dalam mengatasi dampak negatif yang dirasakan masyarakat Salam.¹⁷

Penelitian tentang *success story* Nurrohman sebagai salah satu contoh konkret perjalanan transformasi kesejahteraan individu. Peneliti mencoba mengangkat awal mula permasalahan sosial di lingkungan sekitar peneliti terkait pertambangan pasir, khususnya buruh coker pasir dan depo pasir yang membuat masyarakat Salam merasakan dampak positif dan negatif, dan Nurrohman memberikan contoh kesuksesan seorang wirausaha, yang dapat terlihat melalui segala tingkat kebutuhan, kesejahteraannya, hingga aktualisasi dirinya.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Observasi kondisi lokasi Desa Salam, 24 Juli 2024

Nurrohman juga merupakan satu-satunya buruh coker pasir yang memiliki depo pasir di Desa Salam-Magelang, dan hanya Nurrohman yang mengalami peralihan dari seorang buruh coker pasir menjadi pemilik atau pengusaha depo pasir, karena tidak dengan buruh coker pasir lainnya di Desa Salam-Magelang. Dan diantara buruh coker pasir lainnya, Nurrohman beserta keluarganya memiliki kondisi kesejahteraan material, spiritual, dan sosial yang sangat baik daripada lainnya, sehingga dapat menjadi panutan. Nurrohman juga telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama di pertambangan pasir ini yang dimulainya dari dasar hingga berada di posisi sekarang, dimana pada tahun 2010-2012: bekerja sebagai penambang pasir tradisional di Kali Krasak, 2012-2023: bekerja sebagai buruh coker pasir di depo pasir. 2023-sekarang: sebagai pemilik atau pengusaha depo pasir. Meskipun pekerjaan ini terlihat sederhana, namun melibatkan beragam resiko dan tantangan yang perlu diungkap lebih lanjut.

Uraian di atas merupakan faktor-faktor yang melatarbelakangi penelitian ini. Dengan adanya beragam situasi tersebut, maka sangat menarik untuk melakukan kajian tentang perubahan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan Nurrohman yang mampu menata kehidupannya menjadi lebih sejahtera melalui transformasi kesejahteraan Nurrohman dalam memenuhi setiap tingkat kebutuhannya saat dahulu dan sekarang sebagai seorang coker pasir yang sukses.

B. Rumusan Masalah

Nurrohman sebagai satu-satunya buruh coker di Desa Salam yang dapat memiliki depo pasir sendiri, maka sangat menarik untuk menelaah perubahan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya. Karenanya, pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah “*Bagaimana transformasi kesejahteraan Nurrohman sebagai buruh coker pasir sukses menurut Maslow’s hierarchy of needs?*”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini ditujukan agar menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Sehingga, tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan transformasi kesejahteraan Nurrohman sebagai buruh coker pasir sukses dilihat dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya saat kondisi dahulu (buruh coker pasir) dan sekarang (pengusaha depo pasir) berdasarkan *Maslow’s Hierarchy of Needs*.

D. Manfaat Penelitian

Setelah memahami studi biografi transformasi kesejahteraan Nurrohman sebagai coker pasir sukses, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai salah satu komunitas marjinal yakni buruh coker pasir serta dapat memberikan kontribusi pada aspek metodologi tentang studi biografi dalam kajian kesejahteraan.

2. Secara Praktis

Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan masyarakat umum mengenai gambaran transformasi kesejahteraan dilihat dari pemenuhan kebutuhan dahulu dan sekarang seorang buruh coker pasir sukses, harapannya terdapat nilai-nilai positif yang dapat mempengaruhi pembaca dan atau masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisikan tentang tinjauan atas penelitian terdahulu yang sejenis atau relevan, dengan menjadikannya sebagai contoh acuan, dan bertujuan untuk menemukan letak perbedaan dengan penelitian yang sekarang akan dilakukan. Demi menghindari kesamaan atau kemiripan dengan sumber pustaka lainnya yang memiliki topik serupa, serta untuk memperkaya wacana penelitian serupa. Maka, berikut beberapa penelitian terdahulu agar diketahui perbedaan antara penelitian dahulu dengan penelitian sekarang :

Pertama, Karlin Maulinda (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Proses Pengembangan Social Enterprise (Studi Biografi pada CV Agradaya di Desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta)*”.¹⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi biografi yang mengungkapkan pengalaman-pengalaman menarik aktor dalam proses pengembangan kewirausahaan sosial. Agradaya sebagai salah satu organisasi

¹⁸Karlin Maulinda. “*Proses Pengembangan Social Enterprise (Studi Biografi pada CV Agradaya di Desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta)*”. Skripsi (Yogyakarta: S1 Sosiologi, UGM, 2018).

kewirausahaan sosial di Yogyakarta yang bergerak di bidang pertanian. Penelitian ini mengidentifikasi proses kewirausahaan sosial menggunakan konsep Perrini dan Vurro, juga dilakukan pengembangan ikatan jaringan dikaji menggunakan konsep keterlekatan Granovetter yang terjadi antara aktor Agradaya dengan kelompok sasaran, yaitu petani. Penggunaan teori dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis proses terciptanya kewirausahaan sosial sebagai *social enterprise* Agradaya dan dianalisis menggunakan konsep tahapan perkembangan menggunakan aspek keterlekatan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Agradaya memulai praktik kewirausahaan sosial secara langsung sebagai *social enterprise* dan Agradaya mencoba melakukan inovasi sosial dengan menciptakan produk olahan komoditas pertanian dengan menciptakan teknologi *solar dryer* guna mendorong proses produksi olahan tersebut. Namun, Agradaya sebagai *social enterprise*, tidak melakukan pendekatan mendalam kepada seluruh anggota kelompok sasaran karena pelaksanaan kegiatan pertanian kepada petani dilakukan oleh mitra. Aspek keterlekatan Agradaya bersifat lemah dalam mengembangkan ikatan jaringan karena interaksi terbatas, komunikasi tidak lancar, dan intensitas bertemu jarang.

Letak persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode penelitian yakni dalam kualitatif pendekatan studi biografi. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, objek, dan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kewirausahaan sosial dengan konsep Perrini dan Vurro dalam menganalisisnya, sementara penulis menerapkan pendekatan secara

kesejahteraan sosial kondisi dahulu dan sekarang dalam pemenuhan kebutuhan menurut Moslow's Hierarchy of Needs.

Kedua, Primista Sukma Darajati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Santri Waria” Studi Biografis Shinta Ratri sebagai Pemimpin Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta dalam Menegosiasikan Identitas Gender*.¹⁹ Dalam penelitian ini mengeksplorasi pengalaman hidup Shinta Ratri dari sebelum dan sesudah menjadi waria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode biografi life history mengacu pada perjalanan hidup seseorang, pengalaman hidup, pola asuh, lingkungan, pendidikan, dan peristiwa tertentu yang membentuk kehidupan seseorang. Dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara wawancara mendalam dan observasi, penelitian ini menggunakan teori atau konsep dari Saba Mahmood sebagai alat analisisnya yakni terdapat tiga konsep yang ditawarkan, diantaranya konsep norma (*norms*), agensi (*agency*), dan tubuh (*embodiement*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Shinta Ratri bukan hanya sebagai tokoh yang menginisiasi terbentuknya organisasi kaum waria di Yogyakarta, tetapi juga melibatkan dirinya sebagai pemimpin dalam suatu perkumpulan waria yang berbasis agama dengan cara berpartisipasi dalam penyediaan ruang bagi para waria untuk mempelajari ilmu agama serta berkumpul dengan sesamanya di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah, sebagai pemimpin disana. Data lain yang ditemukan, terdapat berbagai praktik-praktik negosiasi yang

¹⁹Primista Sukma D, *“Santri Waria” Studi Biografis Shinta Ratri sebagai Pemimpin Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta dalam Menegosiasikan Identitas Gender*, Skripsi (Yogyakarta: S1 Sosiologi, UGM, 2022).

dilakukan Shinta Ratri dalam upaya pencapaian pembentukan subjek, antara lain : negosiasi Shinta dengan pergolakan batinnya, keluarganya, dan dirinya sebagai pemimpin Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dengan masyarakat disekitarnya. Shinta Ratri tidak mencoba melawan norma yang ada, melainkan ia tetap hidup dalam norma, namun tidak kehilangan kapasitas otonom atas dirinya.

Letak persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode penelitian yakni dalam kualitatif pendekatan studi biografi. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, objek, dan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan life history dalam penelitian sosiologi dan menggunakan konsep Saba Mahmood dalam menganalisisnya, sementara penulis menerapkan pendekatan secara kesejahteraan sosial kondisi dahulu dan sekarang dalam pemenuhan kebutuhan menurut Moslow's Hierarchy of Needs.

Ketiga, Patricia Krisnashanti W (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Dimensi Personal dan Sosial dari Konversi Agama Studi Biografis Pengalaman Berpindah Agama dan Dinamika Pengelolaan Multikulturalisme di Yogyakarta*”.²⁰ Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengalaman para informan yang berkonversi agama dan menelisik pengalaman interaksi sosial mereka dalam mengelola kemajemukan dan membangun mutual *understanding* di Yogyakarta. Salah satu bentuk perubahan sosial itu adalah perubahan atau perpindahan agama, dari satu system kepercayaan satu berpindah ke system kepercayaan yang lain. Dalam istilah sosiologi agama disebut sebagai konversi agama. Teori yang

²⁰Patricia Krisnashanti W, “*Dimensi Personal dan Sosial dari Konversi Agama Studi Biografis Pengalaman Berpindah Agama dan Dinamika Pengelolaan Multikulturalisme di Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: S1 Sosiologi, UGM, 2019).

digunakan adalah konversi agama dari sudut pandang fungsi sosiologis keagamaan Durkheim. Jenis penelitian ini adalah studi biografis secara kualitatif, yang merupakan studi pengalaman hidup individu yang diceritakan atau ditemukan peneliti melalui wawancara mendalam. Informan pria dan wanita berusia 21-55 tahun yang berkonversi agama dari Islam ke Katholik Roma dan dari Katholik Roma ke Islam yang berdomisili di Yogyakarta. Data sekunder diperoleh dari data-data dokumen tertulis seperti jurnal, skripsi terdahulu, buku-buku relevan, dan situs-situs internet.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informan telah melewati beberapa proses, antara lain: tipe volitional (proses perjuangan batin), *self surrender*/perubahan drastis (bersifat mendadak, ada pengaruh illahi), endogenous/internal (psikologis), dan *exogenous*/eksternal (dari orang lain/kelompok). Letak persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode penelitian yakni dalam kualitatif pendekatan studi biografi yang merupakan studi pengalaman hidup individu yang diceritakan atau ditemukan peneliti melalui wawancara mendalam. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, objek, dan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama disebut sebagai konversi agama dalam menganalisisnya, sementara penulis menerapkan pendekatan secara kesejahteraan sosial kondisi dahulu dan sekarang dalam pemenuhan kebutuhan menurut Maslow's Hierarchy of Needs.

Keempat, Anita Kusmiyati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dampak Adanya Penambang Pasir Merapi Modern terhadap Penambang

Pasir Tradisional Merapi”.²¹ Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penambang pasir modern terhadap penambang pasir tradisional, dengan metode sampling dan teknik probability sampling yakni random sampling. Jenis penelitian kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menganalisis suatu peristiwa aktifitas sosial pada individu atau kelompok dengan menggunakan SPSS 20.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penambangan pasir gunung Merapi memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positifnya, pendapatan daerah meningkat, pekerjaan lebih efisien dan efektif karena menggunakan teknologi. Selain itu, ditemukan dampak negatif bahwa kesejahteraan penambang tradisional mulai menurun setelah adanya perusahaan penambang, luas lahan penambang tradisional mulai tergeser, jam kerja meningkat, dan pendapatan yang didapatkan saat ini hanya dapat dirasakan sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Persamaan yang ada dalam penelitian ini terletak pada sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, menganalisis tentang penambang pasir gunung merapi dan kesejahteraannya. Perbedaannya terletak pada metode yang dilakukan, sementara peneliti menggunakan studi biografi.

Kelima, Rika Parmawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penambang Pasir Desa Kendalsari, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten*”.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hambatan yang dihadapi oleh

²¹Anita Kusmiyati, “*Analisis Dampak Adanya Penambang Pasir Merapi Modern Terhadap Penambang Pasir Tradisional Merapi*” Jurnal Penelitian (Yogyakarta: Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2019)

²²Rika Parmawati, “*Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penambang Pasir Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten*” Skripsi (Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNY, 2015).

penambang pasir, kondisi sosial ekonomi rumah tangga penambang pasir, tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir, dan hubungan kondisi sosial ekonomi dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik *proportional random sampling*, dihitung menggunakan rumus slovin 10% sejumlah 81 kepala rumah tangga. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator tingkat kesejahteraan penambang pasir menggunakan dari BKKBN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi penambang pasir berada pada kesulitan pemasaran sebesar 53,09% , sebagian besar kondisi sosial ekonomi rumah tangga penambang pasir di Desa Kendalsari sebesar 64,20%, dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga termasuk dalam prasejahtera sebesar 49,385 , dan dikategorikan sangat rendah untuk hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan kesejahteraan rumah tangga penambang pasir di Desa Kendalsari sebesar 0,19%. Persamaan yang ada dalam penelitian ini terletak pada sama-sama menganalisis tentang penambang pasir gunung merapi dan kesejahteraannya. Perbedaannya terletak pada metode yang dilakukan, sementara peneliti menggunakan studi biografi.

Keenam, Dwi Novi Arzaqa Hadi Praja, Sutomo, dan Sigid Sriwanto (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*”.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan

²³Dwi Novi Arzaqa Hadi Praja, *et al.*, *Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Jurnal Penelitian (FKIP, Pendidikan Geografi, UMP, 2015).

buruh penambang pasir dan mengetahui perbandingan pendapatan pada musim kemarau dan musim penghujan. dengan metode penelitian yang digunakan adalah *survey*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket), dengan pengumpulan sampel menggunakan *total sampling*, dan dianalisis menggunakan korelasi dan uji-t beda.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas adalah Sejahtera II dan terdapat perbedaan pendapatan antara musim kemarau dengan pendapatan di musim penghujan yakni lebih besar memperoleh pendapatan saat musim kemarau, dikarenakan pada musim penghujan debit air meningkat dan arus sungai deras, sehingga buruh penambang pasir tidak bisa bekerja dengan maksimal. Persamaan yang ada dalam penelitian ini terletak pada sama-sama menganalisis tentang penambang pasir dan kesejahteraannya. Perbedaannya terletak pada metode yang dilakukan, sementara peneliti menggunakan studi biografi.

Ketujuh, Liya Noviyanti dan Nasiwan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penambang Pasir di Dusun Pasekan Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*”.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga penambang pasir, tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir, dan hubungan pendapatan penambang pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga

²⁴Liya Noviyanti dan Nasiwan, “*Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penambang Pasir di Dusun Pasekan Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*,” *Jurnal Penelitian (Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UNY, 2017)*.

penambang pasir. Jenis penelitian ini dengan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) dan dokumentasi, dengan validitas data menggunakan korelasi *product moment*, dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh rumah tangga penambang pasir adalah berpenghasilan sedang dan terjadi hubungan positif yang signifikan antara pendapatan penambangan pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir, maka apabila pendapatan penambangan pasir tinggi, akan dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraannya. Persamaan yang ada dalam penelitian ini terletak pada sama-sama menganalisis tentang penambang pasir dan kesejahteraannya. Perbedaannya terletak pada metode yang dilakukan, sementara peneliti menggunakan studi biografi.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat disimpulkan kebaruan penelitian sekarang terletak pada objek dan subjek penelitian, artinya bahwa belum ada penelitian yang mengkaji tentang buruh coker pasir di Desa Salam-Magelang dan belum ada pembahasan kajian penelitian terhadap biografi Nurrohman. Perjalanan Nurrohman ini menjadi unik dan menarik karena transformasi atau peralihan dari buruh coker pasir menjadi pengusaha depo pasir, yang dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhannya saat kondisi dahulu dan sekarang menurut *Maslow's Hierarchy of Needs*.

F. Kerangka Teori

I. Kesejahteraan Sosial dan *Maslow's Hierarchy of Needs*

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²⁵ Dan sebagai warga masyarakat Indonesia juga memiliki peran atau mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yang salah satunya dapat dilakukan oleh perseorangan ataupun keluarga.²⁶

Adapun tujuan dari penyelenggaraan kesejahteraan sosial antara lain: dapat meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggara kesejahteraan sosial, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggara kesejahteraan.²⁷ Maka, kesejahteraan sosial pada dasarnya merupakan suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi, dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan bagi masyarakat.

²⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

²⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, BAB VII Peran Masyarakat Pasal 38 ayat 1 dan 2

²⁷*Ibid*, pasal 3.

Abraham Maslow (1908-1970) seorang psikologi Amerika yang lahir di Brooklyn, New York, 1 April 1908 dan meninggal 8 Juni 1970. Maslow dikenal sebagai pendiri psikologi humanistik dan terkenal karena teorinya tentang hierarki kebutuhan manusia yang menggambarkan lima tingkat kebutuhan. Teori Maslow telah memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang studi, termasuk psikologi, pendidikan, bisnis, dan pengembangan pribadi yang tetap relevan dalam studi motivasi dan kesejahteraan manusia hingga saat ini.

Relevansi teori Maslow dengan penelitian skripsi ini karena beberapa alasan utama, yakni teori Maslow memfokuskan pada potensi individu yang menekankan pentingnya pertumbuhan serta perkembangan individu dan secara langsung menghubungkan pemenuhan kebutuhan dengan motivasi dan kesejahteraan individu. Teori ini membantu memberikan pemahaman tentang motivasi dibalik tindakan dan keputusan Nurrohman dalam mendorong pertumbuhan pribadinya disetiap pemenuhan tingkat kebutuhannya untuk mencapai kesejahteraan. Karenanya, teori Maslow's Hierarchy of Needs dipandang paling sesuai untuk mengkaji transformasi kesejahteraan Nurrohman secara mendalam.

Visi Maslow adalah meningkatkan kesejahteraan manusia dan masyarakat melalui pengajaran psikologi. Maslow berupaya membawa psikologi berfokus pada potensi manusia secara utuh. Manusia harus didorong untuk mengaktualisasikan potensinya secara maksimal. Maslow percaya bahwa manusia merupakan makhluk yang terintegrasi secara penuh, aspek-aspeknya tidak dapat dipisahkan, dan dapat mencapai tingkat tertinggi dalam kehidupannya, yang disebutnya dengan kemampuan transendensi artinya bahwa manusia mampu berkembang mencari

batas kreativitasnya, berkembang menuju pencapaian tertinggi dari kesadaran dan kebijaksanaan. Maslow percaya bahwa manusia dapat mencapai level tertinggi dalam kehidupannya. Oleh karena itu, inti dari pemikiran Maslow adalah teorinya tentang aktualisasi diri yang merupakan aktualisasi optimal dari seluruh potensi-potensi manusia.

Maslow terkenal dengan kekhasan pemikirannya, yaitu memahami manusia dari kebutuhannya. Bagi Maslow, seluruh hierarki kebutuhan adalah bagian dari sifat dasar manusia yang paling hakiki. Hierarki kebutuhan merupakan struktur kunci yang digunakan oleh Maslow untuk menjelaskan manusia. Karena hierarki itu disusun berdasar “prinsip potensi relative” (*the principle of relative potency*)²⁸, artinya bahwa kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah mempunyai sifat lebih kuat dan mendesak daripada kebutuhan yang ada di atasnya. Oleh karena itu, sebelum kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi, maka kebutuhan yang lebih tinggi belum muncul atau dominan. Kuatnya dominasi kebutuhan yang lebih rendah tingkatnya menyebabkan susunan ini digambarkan sebagai sebuah piramida.

Gambar 1. Maslow's Hierarchy of Needs²⁹



²⁸ “*Hierarchy of Needs*”. Abraham H Maslow., Maslow on Management, John Wiley & Sons, Inc, Canada, 1998, hal.xx.

²⁹ Hendro Setiawan. “*Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*”(Yogyakarta:PT Kanisius,2014),hlm. 39

Maslow membagi hierarki kebutuhan dalam lima tingkat dasar kebutuhan. Setiap tingkat mendasari tingkat berikutnya yang lebih tinggi, dan demikian seterusnya. Secara umum Maslow menguraikan kelima tingkat ini sebagai berikut³⁰:

1. Tingkat pertama; kebutuhan fisik (*Physiological Needs*)

Kebutuhan ini menjadi kebutuhan paling mendasar dan mendominasi manusia. Kebutuhan ini bersifat kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan makanan, air, dan tempat berteduh yang kalau tidak terpenuhi maka manusia tidak dapat hidup. Contohnya, pada orang yang mengalami kelaparan berat, ia akan termotivasi sepenuhnya untuk mencari makanan, memuaskan kebutuhan rasa laparnya, sedangkan kebutuhan lainnya tidak atau belum memengaruhinya.

2. Tingkat kedua; kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*)

Maslow menunjukkan bahwa manusia membutuhkan rasa aman dalam hidupnya, khususnya rasa aman terhadap bahaya dan ancaman untuk dapat mengembangkan hidupnya lebih baik. Pemenuhan kebutuhan akan rasa aman mengakibatkan meningkatnya perasaan aman secara subjektif, tidur lebih baik, hilangnya perasaan bahaya, dan meningkatnya keberanian serta ketabahan. Tercapainya atau terpenuhinya kebutuhan rasa aman membuat pola pikir, persepsi, sikap mental manusia berubah menjadi lebih positif.

³⁰ Ibid.,

3. Tingkat ketiga; kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The Belongingness and Loves Needs*)

Jika kebutuhan fisik dan rasa aman telah terpenuhi dengan baik, akan muncul kebutuhan akan cinta dan perhatian, dan kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki. Kebutuhan cinta adalah termasuk kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian orang lain. Maslow berpandangan bahwa manusia dalam hidupnya selalu berusaha mengatasi perasaan kesendirian dan alienasi. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama orang lain. Manusia selalu membutuhkan orang lain sejak ia lahir. Walaupun demikian, Maslow juga menekankan bahwa cinta yang dimaksud dalam hal ini “tidak sama dengan seks”, karena dapat dikatakan bahwa cinta tidak dibatasi oleh kebutuhan seksual belaka, tetapi juga oleh kebutuhan untuk dicintai dan kebutuhan akan diperhatikan. Manusia butuh bersosialisasi. Manusia memiliki kecenderungan mendalam untuk dipimpin, berkumpul menjadi bagian dari kelompok, dan untuk memiliki hubungan antar manusia.

4. Tingkat keempat; kebutuhan untuk dihargai (*The Esteem Needs*)

Apabila ketiga tingkat terdahulu telah terpenuhi atau terpuaskan, kebutuhan untuk dihargai akan muncul dan menjadi dominan. Maslow menyatakan bahwa semua orang di masyarakat dalam kondisi normal akan memiliki keinginan untuk menghormati atau menghargai dirinya sendiri, dan juga untuk dihormati oleh orang lain. Penghargaan diri yang sehat adalah penghargaan yang didasarkan oleh diri apa adanya (*real self*), dari pada gambaran diri ideal yang semu (*idealized pseudo self*). Terkait hal tersebut, Maslow menunjukkan fenomena umum berupa kesesatan opini

dari banyak orang yaitu mengharapkan penghargaan bukan berdasarkan kapasitas, kompetensi, dan hal lain yang sesungguhnya, yang akan berdampak pada upaya mencari jalan pintas. Karena penghargaan semacam ini bersifat semu atau sementara yang akan menimbulkan dampak negatif bagi pemenuhan kebutuhan itu sendiri. Fenomena dalam kebutuhan ini akan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam lingkungan keluarga, kerja, organisasi, keagamaan, dan lainnya yang tampak kecenderungan seseorang untuk menonjolkan diri atau setidaknya menunjukkan keberadaannya.³¹

Kebutuhan ini menurut Maslow, dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian. *Pertama*, kebutuhan untuk dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu, memadai, memiliki keahlian dan kompetensi, percaya diri untuk menghadapi dunia, mandiri, dan bebas. *Kedua*, manusia mempunyai keinginan untuk memiliki reputasi dan *prestise* tertentu (didefinisikan sebagai penghormatan atau penghargaan dari orang lain), yang berupa status, kebanggaan dan kemenangan, dominasi, dikenal, diperhatikan, dianggap penting, martabat, atau apresiasi tertentu lainnya. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan penghargaan ini menghasilkan dampak psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat, mampu dan memadai menjadi orang yang berguna dan dibutuhkan oleh dunia. Tetapi sebaliknya, jika tidak terpenuhinya kebutuhan ini akan dapat menghasilkan perasaan minder, lemah, putus asa, atau bahkan risiko ketakutan atau bentuk nerosis lain. Perasaan tidak

³¹Hendro Setiawan. “*Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*”(Yogyakarta:PT Kanisius,2014),hlm. 149-152

berguna atau tidak bernilai membuat seseorang semakin menutup diri, kehilangan motivasi untuk berkembang, aliansi, kesepian, dan hidup tanpa makna.

5. Tingkat kelima atau tingkat yang tertinggi pada hierarki; kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan puncak ini mulai aktif dan muncul setelah empat kebutuhan lain yang mendasarinya terpuaskan. Maslow mendefinisikan bahwa orang yang mengalami aktualisasi diri sebagai manusia yang lebih matang, manusia penuh, seseorang yang telah terpenhi kebutuhan dasarnya, dan sekarang dimotivasi oleh kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya, serta menjalani hidup dengan nilai-nilai yang termotivasi dengan bergerak menuju kebaikan dan keindahan.

Aktualisasi diri berarti (1) menerima hidup sebagai proses pilihan, (2) mengalami segala sesuatu secara penuh konsentrasi atau penerimaan total, (3) mengaplikasikan bahwa apa yang ada di dalam diri sedang diaktualisasikan, (4) pengambilan tanggung jawab, (5) memilih menuju pertumbuhan dari pada memilih takut, (6) mengaktualisasikan potensi diri setiap waktu dalam kondisi apapun dan orang semacam ini melakukan sesuatu dengan kemampuan terbaiknya dalam setiap kesempatan, serta (7) sebagai penemuan pribadi seseorang pada dirinya sendiri sebagai pengalaman puncak yang membahagiakan, dan (8) konsep aktualisasi diri sangat dekat dengan konsep kreativitas dimana seakan-akan kehilangan masa lalu dan masa depannya dan hidup hanya pada waktu sekarang.³²

³²³²Hendro Setiawan. “*Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*”(Yogyakarta:PT Kanisius,2014),hlm. 178

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial memiliki fokus kajian terhadap pengelolaan masalah sosial dengan berupaya agar mencapai suatu keadaan yang hendak diwujudkan, seperti dalam hal pemenuhan kebutuhan material, spiritual, maupun sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup (derajat kehidupan) sehingga dapat memberikan kesempatan untuk berkembang bagi masyarakat dalam mewujudkan standar hidup yang memadai. Dan visi Maslow adalah meningkatkan kesejahteraan manusia melalui psikologi, dengan menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Maslow memperkenalkan hierarki kebutuhan yang digambarkan sebagai piramida, di mana kebutuhan dasar harus terpenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi muncul dan memungkinkan seseorang mencapai aktualisasi diri.

II. Tinjauan mengenai Penambang Pasir Tradisional dan Modern

Aktivitas penambangan pasir tradisional dilakukan secara berkelompok. Untuk menghasilkan 1 truk pasir, diperlukan 3-5 orang buruh penambang pasir dengan menggunakan sekop dan cangkul. Penambang pasir tradisional dikatakan tidak memiliki izin (illegal), sebaliknya dengan penambang pasir modern yang memiliki izin karena menggunakan alat berat. Penambangan pasir dilakukan sejak pagi hingga sore hari dengan membuat lubang-lubang untuk diambil pasirnya di lokasi sekitar sungai dan cara ini dilakukan secara terus menerus dan berpindah ke beberapa lokasi.³³

³³Dela K.A dan Jirzanah, *"Analisis Deep Ecology Arne Naess terhadap Aktivitas Penambangan Pasir (Studi Kasus: Penambangan Pasir Merapi di Sekitar Sungai Gendol Cangkringan Sleman Yogyakarta)"*, Jurnal Penelitian (Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP, 2021).

Sementara aktivitas penambangan pasir modern dilakukan dengan mengantongi izin dari pemerintah daerah. Aktivitas penambangan pasir dilakukan di lahan yang berada di hulu sungai. Dilakukan dengan menggunakan mesin alat tambang pasir dengan istilah *bego* yang dioperasikan oleh *operator* sebagai orang perusahaan yang ditempatkan dan diawasi oleh mandor. Kemudian terdapat penjaga portal yang berkewajiban mencatat surat izin yang masuk, baik dari segi jumlah truk, volume material, dan bayaran yang diterima. Selanjutnya, pihak truk pembeli memasuki wilayah tambang melalui portal yang dijaga oleh manajemen pengelola, sehingga pihak truk pembeli membawa surat izin penambangan melalui pemerintah setempat. Truk pasir yang melewati jalan desa melewati portal juga dikenakan pajak yang membuat pendapatan khas desa meningkat. Kemudian terdapat sejumlah buruh coker pasir yang bekerja secara manual bersama kelompoknya untuk menghancurkan dan mengeruk material dan apabila tidak bisa dengan tenaga manusia maka dibantu oleh mesin *bego* dengan membayar pada *operator*.³⁴

Kegiatan pertambangan pasir tersebut memunculkan dampak pada sektor ekonomi dan lingkungan, diantaranya: terbukanya kesempatan kerja, bertambahnya pendapatan masyarakat, kerusakan jalan, meningkatnya kadar polusi udara, alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan tambang, dan lain sebagainya.³⁵

³⁴Dwi LTR dan Nur IA, “*Analisis Fenomena Sosial Kuasa Elit di Dusun Jambu Sleman Yogyakarta*”, Jurnal Penelitian (FISIP, Universitas Wiraraja Madura, 2022).

³⁵Dheva V, “*Dampak Ekonomi dan Lingkungan dari Aktivitas Pertambangan Pasir di Kabupaten Magelang Pasca Penghapusan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 1 Tahun 2008 (Studi Kasus : Penambangan Pasir di Desa Keningar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)*”, Skripsi (S1 Ilmu Administrasi Negara, Manajemen dan Kebijakan Publik, UGM, 2018)

G. Metode Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah ada sebelumnya, maka untuk menerapkan cara dalam menganalisa, menggunakan metode penelitian yang tersusun secara sistematis sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif berupa penelitian biografi. Menurut Creswell³⁶ penelitian kualitatif sebagai metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna kepada sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut Clandinin & Connelly, 2000 dalam Creswell³⁷ menyatakan bahwa penelitian naratif adalah cerita yang dijalani dan dituturkan. Dimaksudkan sebagai fenomena yang sedang dipelajari atau metode yang digunakan dalam studi sebagai prosedur dalam menganalisis cerita yang dituturkan. Sebagai metode, riset naratif ini dimulai dengan pengalaman yang diekspresikan dalam cerita yang disampaikan oleh individu. Para penulis mencari cara untuk menganalisis dan memahami cerita tersebut.

Creswell menyebutkan salah satu tipe pendekatan naratif yakni biografi atau narasi tentang pengalaman orang lain.³⁸ Studi biografi adalah satu bentuk naratif

³⁶Creswell, John W. 2010. *“Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* (terj) Fawaid, Achmad” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm4.

³⁷Creswell, John W. 2015. *“Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi 3, hlm 96

³⁸ *Ibid*, hlm viii

yang penelitiannya menulis dan merekam pengalaman dari kehidupan orang lain.³⁹ Studi biografi sebagai studi tentang individu tunggal dan pengalamannya yang dituturkan kepada peneliti atau diperoleh dari dokumen dan bahan arsip.⁴⁰

b. Lokasi Penelitian

Domisili Nurrohman: Desa Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, 56484.

c. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut juga sebagai informan. Pihak informan memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti terkait dengan data yang akan dikaji lebih dalam. Adapun subjek penelitian sebagai sumber informan utama yakni Nurrohman (Coker Pasir Sukses).

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan atau sebagai subjek penelitian yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*⁴¹, yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan dan tujuan tertentu dalam mendapatkan informasi secara mendalam. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* akan berfokus pada pemilihan individu yang memiliki kriteria tertentu dan relevan dengan Studi Biografi Transformasi Kesejahteraan Nurrohman yaitu karakter tersebut memiliki hubungan darah dengan Nurrohman (keluarga Nurrohman), pemerintahan Desa Salam, tetangga yang berdekatan dengan rumah Nurrohman, dan rekan kerja Nurrohman.

³⁹ *Ibid*, hlm 99

⁴⁰ *Ibid*, hlm 394

⁴¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", hlm 85.

d. Objek Penelitian

Suatu hal yang menjadi pokok persoalan, menjadi perhatian untuk diamati dan diteliti, menjadi sasaran yang hendak dicapai, atau untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang terjadi, disebut sebagai objek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka objek dalam penelitian ini yaitu Transformasi Kesejahteraan Nurrohman menurut Maslow's Hierarchy of Needs melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya saat kondisi dahulu (buruh coker) dan sekarang (pengusaha depo pasir).

e. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjadi langkah strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Data ini diperoleh dari berbagai kegiatan, seperti observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap hal-hal yang dianggap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Non Partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dengan yang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen.⁴² Metode ini digunakan untuk (1) melihat atau mengamati cara ataupun proses buruh coker pasir (2) melihat kondisi rumah

⁴²*Ibid.*, hlm 145.

Nurrohman (3) melihat kondisi depo pasir Rezeki Mulya, (4) melihat pergaulan keseharian Nurrohman dengan masyarakat sekitar.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi dua arah antara peneliti dengan subjek yang diteliti, melalui tanya jawab untuk bertukar informasi sehingga dapat membangun makna dalam mendalami topik tertentu. Jenis wawancara pada penelitian ini menggunakan Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structure Interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴³ Wawancara semi terstruktur bertujuan agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya. Sehingga peneliti perlu untuk mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Karenanya, wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pemenuhan kebutuhan-kebutuhan Nurrohman saat kondisi dahulu dan sekarang. Proses wawancara ini dilakukan secara langsung kepada Nurrohman dan beberapa informan lainnya, yakni:

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama Informan	Hubungan dng Nurohman
1	Kusmiyati	Istri Nurrohman
2	Wahid	Anak Pertama Nurrohman
3	Isna	Anak Kedua Nurrohman

⁴³*Ibid*, hlm. 233

4	Muslim	Bapaknya Nurrohman
5	Laminah	Ibunya Nurrohman
6	Yuhanif	Lurah Desa Salam
7	Muhadiri	Bendahara Desa Salam
8	Danik	Ketua Dusun Salam
9	Sungadi	Ketua RT 1 Desa Salam
10	Marwoto, Haryanti, Dedi	Tetangga dekat rumah Nurrohman
11	Rohmat	Rekan kerja Nurrohman (penyewa lahan)

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Dokumentasi ini berupa foto, gambar, arsip atau penelusuran dokumen. Pada penelitian ini menggunakan: 1) arsip Desa Salam (2) Kartu Keluarga Nurrohman (3) foto Nurrohman (4) foto keluarga Nurrohman (5) foto kondisi rumah Nurrohman (6) foto kondisi depo pasir Rezeki Mulya (7) foto orang tua Nurrohman dan kondisi rumahnya (8) foto bersama tetangga dekat Nurrohman dan rekan kerjanya (9) foto beberapa depo Pasir yang ada di Desa Salam, serta foto lainnya yang berguna untuk menjadi pelengkap data atau mendukung data hasil observasi dan wawancara.

⁴⁴ *Ibid*, hlm.240

4. Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki timeline yang bertujuan agar peneliti dapat menyelesaikannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya, yakni sebagai berikut :

1. Pra Penelitian dan Penyusunan Proposal: Februari-Agustus 2023
2. Persiapan dan Pengumpulan Data Lapangan: September-Desember 2023
3. Pengolahan Data: Desember-Mei 2024
4. Pembuatan Laporan Akhir: Juni 2024

5. Validitas Data

Validitas data sebagai pembuktian agar penelitian ini tidak diragukan lagi kebenarannya. Untuk mengecek keabsahan data, bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan agar data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Jenis metode yang digunakan adalah menggunakan *Triangulasi* melalui pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁵ Jadi, dari data atau informasi yang didapat supaya dapat teruji kredibilitasnya adalah dengan mencocokkan hasil wawancara satu dengan lainnya serta dari hasil observasi maupun dokumentasi. Sehingga peneliti dapat memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin saja semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda. Berikut jenis triangulasi yang dilakukan peneliti:

1. Triangulasi Sumber, dengan menggunakan 1 teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data. Contoh penerapan dalam penelitian ini

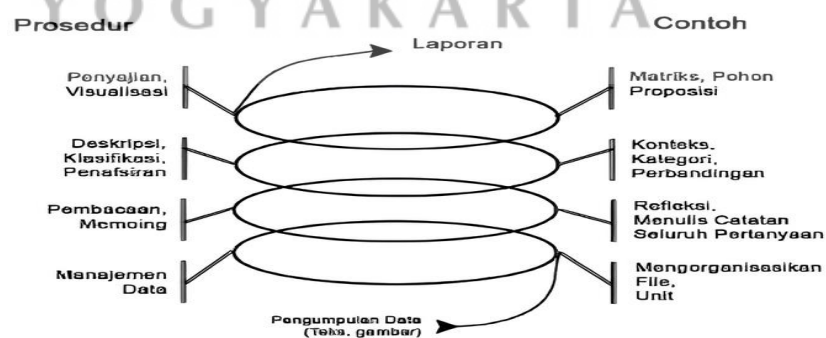
⁴⁵*Ibid.*, hlm 273-274.

adalah wawancara mendalam yang dilakukan kepada 12 informan, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana saja pandangan yang sama atau berbeda, dan mana data spesifik yang diperoleh dari 12 informan tersebut.

2. Triangulasi Teknik, dengan menggunakan bermacam-macam cara pada sumber data yang sama. Contoh penerapan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) secara bersamaan di depo pasir untuk mengetahui tugas buruh coker.
3. Triangulasi Waktu, dengan melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Contoh penerapan dalam penelitian ini adalah pada saat ingin mendapatkan informasi dari 1 informan saja, dilakukannya secara berulang-ulang misalkan pada saat pagi, siang, ataupun sore hari, dan dilakukan di hari atau tanggal yang berbeda dan tempat yang berbeda untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Analisis Data

Gambar 2. Spiral Analisis Data Menurut Creswell⁴⁶



⁴⁶ Creswell, John W. 2015. *“Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi 3, hlm 255

Sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 2, untuk menganalisis data kualitatif, peneliti bergerak dalam lingkaran analisis. Seorang peneliti masuk dengan data teks atau gambar (misalnya: foto, rekaman, video), dan keluar dengan laporan atau narasi. Selama dalam spiral analisis, peneliti bersinggungan dengan beberapa saluran analisis dan berputar dan terus berputar.⁴⁷

Pada tahapan analisis data spiral, dilakukan proses sebagai berikut⁴⁸ :

a. Mengorganisasikan Data

Mengorganisasikan data dengan cara mengumpulkan dan menyusun file-file data untuk dikonversi menjadi satuan teks yang sesuai (misalnya sebuah kata, sebuah kalimat, sebuah cerita lengkap)

b. Membaca dan Membuat Memo (Memoing)

Setelah data diorganisasikan, peneliti mulai membaca data tersebut secara keseluruhan beberapa kali secara mendalam. Kemudian peneliti membuat memo atau catatan singkat tentang ide atau konsep penting yang muncul dalam pikiran peneliti.

c. Mendeskripsikan, Mengklasifikasikan, dan Menjadi Kode dan Tema

Pada tahap ini, peneliti mulai mendeskripsikan data dengan lebih rinci atau mendetail. Ini melibatkan proses pengkodean data (*coding*), yaitu proses menandai data yang relevan dimulai dengan mengelompokkan data teks atau gambar menjadi kategori informasi yang lebih kecil, karena dalam penyaringan data disini tidak semua informasi digunakan. Berikutnya adalah tahap

⁴⁷ *Ibid*, hlm 254

⁴⁸ *Ibid*, hlm 254-261

klasifikasi, yakni memilah teks atau informasi dan mencari kategori tema (juga disebut sebagai kategori).

d. Menafsirkan Data

Peneliti akan mulai menafsirkan data dengan cara pemaknaan terhadap data “pelajaran yang dapat diambil” menuju makna yang lebih luas dari data. Kemudian peneliti akan menghubungkan penafsirannya dengan teori atau literatur yang sudah ada.

e. Menyajikan dan Memvisualisasikan Data

Tahap terakhir dari spiral analisis data, peneliti menyajikan data dalam bentuk laporan atau narasi, seperti berupa teks deskriptif, tabel, gambar, diagram, atau gambaran visual lainnya yang membantu menjelaskan temuan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibuat untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis tentang skripsi yang ditulis oleh peneliti, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahaminya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, meliputi sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah tentang pertambangan pasir dan gambaran singkat terkait Nurrohman seorang buruh coker pasir sukses. Kemudian terdapat rumusan masalah tentang bagaimana transformasi kesejahteraan Nurrohman sebagai buruh coker pasir sukses dilihat dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya saat kondisi dahulu (buruh coker pasir) dan

sekarang (pengusaha depo pasir). Adapun tujuan dan manfaat penelitian untuk memperjelas *output* penelitian ini. Adapula kajian pustaka untuk mengetahui referensi peneliti dan orisinalitas penelitian yang menyatakan belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Kemudian terdapat kerangka teori yang menggunakan teori *Maslow's Hierarchy of Needs*. Selanjutnya metode penelitian menggunakan metode kualitatif, pendekatan studi biografi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi dan dianalisis menggunakan Spiral Analisis Data menurut Creswell. Pemilihan informan melalui *purposive sampling*.

Bab II membahas mengenai gambaran umum biografi Nurrohman, yang meliputi profil Nurrohman dan keluarganya, perjalanan hidupnya maupun pengalamannya dalam bekerja, gambaran tentang depo pasir milik Nurrohman dan depo pasir lainnya, dan gambaran tentang Desa Salam sebagai tempat tinggal Nurrohman.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan hasil dari penelitian yang didapatkan dari lapangan. Pada bab ini mengungkapkan studi biografi transformasi kesejahteraan Nurrohman sebagai buruh coker pasir sukses melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya saat dahulu dan sekarang menurut *Maslow's Hierarchy of Needs*: (1) *Physiological Needs*, (2) *Safety Needs*, (3) *The Belongingness and Love Needs*, (4) *The Esteem Needs*, (5) *Self Actualization*.

Bab IV merupakan penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dan saran. Pada akhir skripsi juga terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan dokumentasi wawancara.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam analisis akhir, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi kesejahteraan Nurrohman dimulai ketika dirinya sebagai satu-satunya buruh coker pasir yang sukses dengan memiliki depo pasir di Salam-Magelang. Dan semenjak itu Nurrohman mengalami peningkatan kesejahteraan keluarganya, dilihat dari adanya perluasan kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipenuhinya. Maka, perubahan pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dilihat dari kondisi dahulu (buruh coker pasir) dan sekarang (perngusaha depo pasir) yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Kebutuhan Fisik: dahulu pemenuhan kebutuhan dasar Nurrohman terlihat secara sederhana dan terbatas, dan sekarang pemekaran kebutuhan dasar mengalami perubahan yang lebih bervariasi serta dapat merubah *mindset*. (2) Kebutuhan Rasa Aman: dahulu upaya perlindungan rasa aman terhadap keselamatan kerja dan kesehatan keluarga masih terlihat minimal, dan sekarang upaya yang dilakukan menjadi lebih maksimal dengan adanya perlengkapan APD dan P3K untuk keselamatan kerja, dan kesehatan keluarga lebih terjamin dengan menyiapkan uang darurat serta upaya preventif kesehatan dengan konsumsi makanan bergizi. (3) Kebutuhan akan Kepemilikan dan Cinta: saat dahulu, bentuk memberi dan menerima perhatian, lebih sering diwujudkan Nurrohman secara non-materi berupa kebersamaan, dan sekarang dikarenakan kesibukan, waktu kebersamaan menjadi menurun sehingga diwujudkan dalam bentuk secara materi

berupa bantuan finansial, pemberian fasilitas, hadiah, perayaan, dan liburan. (4) Kebutuhan untuk Dihargai: a) penghargaan atas diri Nurrohman sendiri, berupa bentuk kerja keras dan menambah keterampilan untuk pengembangan diri pada bidang pertambangan pasir. b) penghargaan dari orang lain (reputasi) Nurrohman dari dahulu hingga sekarang adalah baik dan nilai kebaikan Nurrohman semakin bertambah sebagai salah satu donatur utama kegiatan di Salam, serta diakuinya Nurrohman untuk menduduki posisi penting di masyarakat sebagai bendahara masjid, koordinator kegiatan masyarakat, dan sebagai Linmas Desa. (5) Kebutuhan untuk Aktualisasi Diri: dimulai dari cita-cita Nurrohman agar depo pasir miliknya berkembang maju dari manual kearah modern menggunakan mesin, diharapkan dapat mempekerjakan orang yang tidak mampu, dan berupaya agar berkontribusi langsung secara filantropi berupa donasi uang kepada yang membutuhkan, dan capaian ini sudah mulai direalisasikan Nurrohman.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai studi biografi transformasi kesejahteraan Nurrohman sebagai buruh coker sukses, peneliti menyarankan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait supaya dapat mencapai hasil yang lebih maksimal lagi. Adapun rincian beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

- a. Kepada Nurrohman: Hendaknya tetap terus meningkatkan keterampilan agar apa yang diharapkan Nurrohman sekeluarga terlaksana serta dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat Salam.

- b. Kepada pemerintahan setempat: Hendaknya dapat memberikan sosialisasi tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi para buruh coker pasir, serta memberikan program pemberdayaan bagi keluarga buruh coker pasir, dan dapat mengevaluasi serta mengatasi dampak buruk pertambangan bagi kesehatan dan lingkungan masyarakat Salam.
- c. Kepada penelitian selanjutnya: Dapat memperluas subjek lain dalam mengkaji *success story* individu dari latar belakang yang berbeda atau sektor yang berbeda pada kajian kesejahteraan sosial atau dapat juga melakukan studi biografi terhadap masyarakat marjinal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Kusmiyati, “*Analisis Dampak Adanya Penambangan Pasir Merapi Modern terhadap Penambang Pasir Tradisional Merapi*”, Jurnal Penelitian Yogyakarta: Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Adi, Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan)*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005.
- BAPPEDA dan LITBANGDA Kabupaten Magelang “*Laporan Akhir Penelitian Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam di Kawasan Merapi Berbasis Konservasi*”, Pemerintah Kabupaten Magelang, 2018.
- Creswell, John W, *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (terj) Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Creswell, John W, “*Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi 3, 2015.
- Dwi Novi Arzaqa Hadi Praja, Sutomo Sutomo, Sigid Sriwanto, “*Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Jurnal Penelitian FKIP, Pendidikan Geografi, UMP, 2015.
- Dwi LTR dan Nur IA, “*Analisis Fenomena Sosial Kuasa Elit di Dusun Jambu Sleman Yogyakarta*”, Jurnal Penelitian FISIP, Universitas Wiraraja Madura, 2022.
- Dela K.A dan Jirzanah, “*Analisis Deep Ecology Arne Naess terhadap Aktivitas Penambangan Pasir (Studi Kasus: Penambangan Pasir Merapi di Sekitar Sungai Gendol Cangkringan Sleman Yogyakarta)*, Jurnal Penelitian Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP, 2021.
- Dheva V, “*Dampak Ekonomi dan Lingkungan dari Aktivitas Pertambangan Pasir di Kabupaten Magelang Pasca Penghapusan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 1 Tahun 2008 (Studi Kasus: Penambangan Pasir di Desa Keningar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)*”, Skripsi S1 Ilmu Administrasi Negara, Manajemen dan Kebijakan Publik, UGM, 2018.
- Hari Harjanto Setiawan, “*Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia Defining Social Welfare Index (SWI) in Indonesia*”, Pusat

Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, 2019.

Hendro Setiawan. *“Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow”*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.

Karlin Maulinda. *“Proses Pengembangan Social Enterprise (Studi Biografi pada CV Agradaya di Desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta)”*. Skripsi, Yogyakarta: S1 Sosiologi, UGM, 2018.

Liya Noviyanti dan Nasiwan, *“Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penambang Pasir di Dusun Pasekan Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*, Jurnal Penelitian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UNY, 2017.

Muhammad Nur Fatlulloh, *et al.*, *“Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir di Sungai Krasak”*, Skripsi, Semarang: Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES, 2019.

Pemerintah Indonesia. *“Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1980 pasal 3 tentang penggolongan bahan galian.”*

Pemerintah Indonesia. *“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.”*

Peraturan Bupati Magelang Nomor 3 Tahun 2011 tentang *Rute dan Tonase Angkutan Bahan Galian akibat Letusan Gunung Merapi di Kawasan Merapi Kabupaten Magelang*.

Primista Sukma D, *“Santri Waria” Studi Biografis Shinta Ratri sebagai Pemimpin Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta dalam Menegosiasikan Identitas Gender*”, Skripsi, Yogyakarta: S1 Sosiologi, UGM, 2022.

Patricia Krisnashanti W, *“Dimensi Personal dan Sosial dari Konversi Agama Studi Biografis Pengalaman Berpindah Agama dan Dinamika Pengelolaan Multikulturalisme di Yogyakarta”*, Skripsi, Yogyakarta: S1 Sosiologi, UGM, 2019.

Rika Parmawati, *“Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Tingkat Kesejahteraan rumah Tangga Penambang Pasir Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten”* Skripsi, Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNY, 2015.

Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2019.

UW Sholikhah, “*Kontribusi Pendapatan Wanita Penambang Pasir terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kemiskinan di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*” Skripsi, Yogyakarta: Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNY, 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, BAB VII Peran Masyarakat Pasal 38 ayat 1 dan 2.

